

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari yang dijalani setiap manusia. Pada hakekatnya pendidikan sangat berpengaruh untuk mengembangkan potensi diri pada siswa, supaya memiliki kemampuan intelektual, kepribadian, kecerdasan, keterampilan dan akhlak mulia. Salah satu peranan pokok pendidikan yaitu membentuk generasi masa depan yang berkualitas. Oleh karena itu, Pendidikan di Indonesia sangat diperhatikan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang bertujuan mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang sesuai dengan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan tonggak sebagai dasar untuk memajukan suatu bangsa yang berkualitas, dengan pendidikan tujuan nasional bangsa Indonesia yaitu, mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tanggung jawab guru profesional dengan segala metode dan model yang akan digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Pendidikan merupakan faktor utama dalam kegiatan manusia, setiap tempat akan melahirkan pendidikan, salah satu aspek penting dalam pendidikan yaitu pembelajaran. Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai melalui pengalaman, pengajaran, atau penelitian. Proses ini dapat terjadi secara formal, seperti di sekolah atau universitas, maupun secara informal, seperti melalui pengalaman sehari-hari atau interaksi sosial.

Pendidikan dilaksanakan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki baik itu secara kerohanian, pribadi, budi pekerti, pengetahuan, etika,

dan adab yang diperlukan diri sendiri maupun lingkungan masyarakat. Pendidikan dalam arti sederhana dan luas adalah kegiatan manusia yang identik dengan sekolah atau jalur pendidikan formal yang dilaksanakan secara terarah dan terstruktur yang menekankan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran (Abd Rahman dkk., 2022, h. 1). Pendidikan merupakan investasi untuk mengembangkan sumber daya manusia, dan pendidikan merupakan bagian yang sangat penting untuk menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai faktor pembantu upaya manusia untuk mengarungi kehidupan yang tidak pasti ini (Waliyul Maulana Siregar, 2024, h. 1)

Pembelajaran yang efektif dan efisien yang dilaksanakan oleh pendidik dan siswa di dalam kelas yaitu dengan menggunakan beberapa konsep yaitu, strategi, pendekatan dan juga model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan dalam sebuah pola yang di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan juga pengelolaan kelas (Djalal, 2017, h. 32). Selain hal tersebut, Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar supaya menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Pada dasarnya, pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mencapai tujuan dengan hasil pembelajaran yang maksimal. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dicapai apabila proses pembelajaran dapat difasilitasi dengan kegiatan yang produktif, sehingga siswa dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal. Pembelajaran adalah suatu proses yang memungkinkan individu untuk memperoleh berbagai aspek penting dalam kehidupan, seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Proses ini tidak hanya terbatas pada penguasaan informasi, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan kemampuan praktis.

Hasil Belajar merupakan tolak ukur tingkat tercapai atau tidaknya siswa mencapai tujuan pembelajaran melalui proses pembelajaran. Pada saat siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal maka siswa tersebut sudah mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Apabila siswa belum mencapai pembelajaran yang diinginkan maka tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan tidak berhasil. Keberhasilan belajar siswa dapat dinyatakan jika Kriteria Ketercapaian Tujuan pembelajaran (KKTP) tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 106163 Bandar Klippa yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa guru kelas IV yang belum maksimal menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan masih menerapkan model pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran Konvensional adalah model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru sehingga siswa kehilangan minat dan motivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Apabila proses pembelajaran yang monoton tanpa melibatkan siswa maka guru sulit memberikan pemahaman materi yang akan disampaikan. Hal ini yang dapat menghambat tujuan pembelajaran, di mana masih terjadi aktivitas pembelajaran yang tidak sesuai karena siswa pasif pada saat proses pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan siswa melakukan aktivitas lain seperti melamun, berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman, dan banyak aktivitas lain yang mengganggu fokus siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Faktor penyebab permasalahan di atas karena siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta metode yang digunakan guru yang monoton tanpa melibatkan siswa ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga kurang maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar

siswa, nilai Ujian tengah semester (UTS) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tahun ajaran 2024/2025 yang belum maksimal.

Tabel 1.1 Nilai UTS Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV

No	KKTP	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
1	≤ 75	Tidak Tuntas	15	75%
2	≥ 75	Tuntas	7	25%
Jumlah			22	100%

(Sumber: Buku nilai guru kelas IV SDN 106163 Bandar Klippa T.A 2024/2025)

Berdasarkan tabel Ujian Tengah Semester (UTS) maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diharapkan yaitu dengan nilai ketuntasan ≥ 75 . Hal ini disebabkan guru yang belum maksimal dalam membimbing siswa, dan belum optimal menciptakan model pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk mendengarkan penjelasan materi. Selain mengamati peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang hasilnya ditemukan bahwa siswa lebih senang belajar apabila guru menggunakan model dan juga metode pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan solusi yang digunakan memperbaiki hasil belajar siswa untuk mencapai tuntasnya Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Cara yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar, yaitu guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, dan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu Model yang digunakan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Posing*. Pada dasarnya, model pembelajaran *Problem Posing* adalah suatu model Pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran

dengan cara mengajukan pertanyaan dan merumuskan masalah terkait topik yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran *Problem Posing* tipe *Pre- Solution Posing* adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan masalah siswa, karena model ini siswa dilatih untuk memahami kondisi yang diberikan kemudian merangkai soal dan jawaban yang dibutuhkan dari bahan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran tersebut lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional, karena pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk memahami konsep materi terlebih dahulu dan selanjutnya siswa akan mendapatkan permasalahan terkait materi yang diberikan guru. Pada saat proses pembelajaran Model *Problem Posing* tipe *Pre- Solution Posing* berlangsung siswa akan fokus memahami materi dan akan lebih menghargai pendapat teman yang lain saat mengajukan pertanyaan dan juga jawaban dari hasil pemecahan masalah pada materi (Mayasari, 2020, h. 127-138). Penerapan Model *Problem Posing* tipe *Pre- Solution Posing* untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan lebih efektif, karena siswa akan belajar lebih aktif pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Problem Posing* Tipe *Pre- Solution Posing* Terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri 106163 Bandar Klippa”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru belum optimal menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk menarik perhatian siswa mengikuti pembelajaran.
2. Kurangnya peran siswa dalam mengikuti Pembelajaran
3. Hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri 106163 Bandar Klippa yang masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memudahkan peneliti objek di lapangan agar terlaksana dengan baik dan terarah maka masalah peneliti dibatasi pada: “Pengaruh model *Problem Posing* Tipe *Pre- Solution Posing* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Pancasila Dalam Diriku dengan Topik Makna Sila-Sila Pancasila kelas IV di SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2024/2025 terhadap hasil belajar Siswa”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* Tipe *Pre-Solution Posing* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2024/2025”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh menggunakan model Pembelajaran *Problem Posing* Tipe *Pre-Solution Posing* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2024/2025

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini, yaitu

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengajar Pendidikan Pancasila pada umumnya yang berkaitan dengan meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* Tipe *Pre-Solusition Posing*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Problem Posing* Tipe *Pre-Solusition Posing* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan dapat menambah pemahaman secara efektif dan mengacu keaktifan siswa dalam berpartisipasi pada pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi panduan guru untuk menerapkan model pembelajaran dan memilih model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.